



PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU BERBANTUAN VIDEO PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

I Made Pustikayasa*

¹⁾Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: imdpus@gmail.com

Abstract

Digital transformation is carried out to improve the quality of education and equitable access to education. On the other hand, the character of generation Z and the development of technology are very fast becoming challenges in education. Video-assisted learning in schools is part of digital transformation in education that can motivate students to understand concepts. Based on preliminary observations, SMP Negeri 2 Kahayan Hilir, Pulang Pisau district carried out video-assisted Hindu religious education learning amid limited access to infrastructure and access to technology. The conditions in this school are interesting to explore further to understand the implementation of video-assisted Hindu religious education learning and understand what are the obstacles and efforts made in learning Hindu religious education. This study will be analyzed with cybernetic learning theory. The research method used is a qualitative method to understand the meaning and condition of natural objects in the field. Qualitative data is sourced from observations, interviews, and document studies. The data is then reduced, presented and analyzed qualitatively to understand, explain, interpret, and look for relationships among the data obtained, then draw conclusions and verify. The results showed that video-assisted learning is easier for students to understand according to their respective learning styles. In video-assisted learning, students focus more on the lesson. This result is in accordance with cybernetic learning theory, namely the attention given by students to the lesson will be easier to remember with different learning styles.

Keywords: *Video-assisted learning, Hindu religious education. Digital education*

I. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam kegiatan Kelompok Kerja Pendidikan G20 atau *Education Working Group* (EdWG) mengangkat empat isu pendidikan, yaitu (1) mewujudkan pendidikan yang berkualitas untuk semua golongan baik untuk penyandang disabilitas, juga kelompok marginal yang rentan; (2) teknologi digital dalam pendidikan untuk mengatasi permasalahan akses, kualitas, dan keadilan sosial di bidang pendidikan; (3) solidaritas dan kemitraan; dan (4) masa depan kerja pasca pandemi COVID-19 (Ayunda, 2022). Upaya mewujudkan hal tersebut Kemendikbudristek telah menyediakan program strategis dan layanan sebagai sumber belajar bagi peserta didik, seperti Rumah Belajar, Radio Edukasi, dan TV Edukasi. Selain itu, Kemendikbudristek juga memiliki target bahwa di tahun 2035 terjadi peningkatan skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) yakni target literasi sebesar 451, target numerasi sebesar 407



dan sains 414, dan target peningkatan hingga 300.000 jumlah guru penggerak, serta target peningkatan kualitas tenaga pendidik agar dapat menginspirasi peserta didik (Chabibie, 2020). Menghadirkan teknologi digital dalam dunia pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas, pemerataan akses dalam bidang pendidikan dengan pemanfaatan teknologi. Hal ini di didukung oleh bonus demografi, di mana karakter peserta didik saat ini yang terlahir sebagai generasi Z sangat lekat dengan teknologi (Rakhmah, 2021). Namun, karakteristik generasi yang lahir antara tahun 1996 hingga 2012 ini rentang perhatian yang pendek, cenderung ingin instan, dan kemampuan validasi informasi mereka tergolong rendah (Hastini dkk., 2020). Selain itu, infrastruktur internet, listrik, dan perangkat pendukung lainnya yang tidak memadai peserta didik generasi Z akan cenderung merasa bosan dan dapat kehilangan semangat dalam pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Sesuai dengan karakter generasi Z, pembelajaran berbantuan video (*video-assisted learning*) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan kognitif, pemahaman, dan keahlian sosial-emosional peserta didik. Oleh karena itu, materi pelajaran dapat penggunaan video dalam pembelajaran dibuat menjadi lebih padat, ringkas, dan lebih menarik dengan kombinasi gambar dan suara. Video pembelajaran yang menarik, peserta didik dapat termotivasi mengikuti pelajaran dan lebih cepat dalam memahami suatu konsep (Agustriana dkk., 2014).

Studi terdahulu menunjukkan penerapan pembelajaran berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Chuzaiyah dkk., 2021; Indri dkk., 2022; Parlington dkk., 2020; Pratiwi, 2020; Rananda dkk., 2022). Akan tetapi, belum ada kajian pembelajaran berbantuan video dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu khususnya Pendidikan Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan kondisi ini, maka perlu dilakukan studi lebih lanjut dalam pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Studi ini akan berfokus pada *Video Assisted Learning* khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 2 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa guru agama Hindu telah menerapkan pembelajaran berbantuan video di tengah keterbatasan akses teknologi dan infrastruktur. Sehingga studi ini sangat menarik untuk dikaji untuk memahami penerapan pembelajaran berbantuan video dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu.

II. METODE

Studi yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam dan mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu berbantuan video pada peserta didik SMP yang beragama Hindu. Studi ini dilaksanakan tahun ajaran 2023/2024 di kelas VII, VIII, dan IX. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sumber data primer diperoleh dan dikumpulkan melalui proses wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah, guru agama Hindu, dan peserta didik beragama Hindu yang dianggap memahami dan mengetahui permasalahan. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman data yang diperoleh dari hasil wawancara akan reduksi data (*data reduction*)



kemudian dilakukan penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

III. PEMBAHASAN

Kewajiban seorang guru adalah melaksanakan pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI nomor 56 tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Guru bahwa guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai pendidik profesional, guru harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, yakni: (1) kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik; (2) teladan bagi peserta didik adalah karakter guru yang wajib dimiliki guru; (3) memiliki kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan; dan (4) memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan masyarakat luas. Dengan demikian, kebutuhan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran pendidikan agama Hindu berbantuan video juga sangat penting, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

3.1 Proses Pembelajaran Berbantuan Video

Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh guru, peserta didik, sarana, alat dan media, dan lingkungan belajar (Sanjaya, 2012). Demikian pula dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu mencakup guru agama Hindu, peserta didik beragama Hindu, metode, media, dan sumber belajar yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik menjadi prioritas utama dan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan yang tepat, serta model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, media dan alat bantu seperti video pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Dalam merancang dan mengintegrasikan video sebagai alat bantu dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu penjelasan guru agama Hindu dapat dideskripsikan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru agama Hindu persiapan, yakni (1) menentukan tema yang akan diajarkan; (2) mengumpulkan dan memilih bahan dari berbagai sumber seperti buku, kitab suci, jurnal, dan media sosial Youtube; (3) mendiskusikan dengan rekan sejawat; (4) bahan atau materi yang telah terkumpul disusun secara berurutan mulai dari materi bersifat umum hingga bagian detail; (5) dilakukan proses pengolahan menggunakan aplikasi (video editor) menjadi sebuah konten video pelajaran. Akan tetapi sebagai alternatif, jika video yang relevan telah tersedia di media sosial seperti Youtube, guru agama Hindu akan mengunduh dan menyajikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru agama Hindu di SMP Negeri 2 Kahayan Hilir berpandangan bahwa pembelajaran dengan bantuan video akan lebih mudah menarik perhatian siswa. Mengajar dengan berbantuan video lebih menarik perhatian peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional dan membuat peserta didik lebih aktif mengikuti pelajaran. Sebagaimana penggunaan video dalam pembelajaran juga berdampak positif bagi pendidik yaitu: (1) melatih kreativitas pendidik, (2) membantu pendidik dalam memvisualisasikan materi pelajaran kepada peserta didik, (3)



memperkaya bahan ajar, (4) meningkatkan personal branding, (5) menambah hak cipta pengajar, dan (6) dapat menambah penghasilan pendidik (Batubara, 2021, hlm. 158–159).



Gambar 1: Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu berbantuan video
(Sumber: dokumentasi penulis)

Penjelasan siswa juga menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan agama Hindu berbantuan video dapat menarik perhatiannya dalam mengikuti pelajaran. Dimana perhatian terhadap pembelajaran berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar peserta (Chuzaifah dkk., 2021; Pratiwi, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu, guru mengacu pada komponen sistem pembelajaran. Adapun komponen sistem pembelajaran tersebut meliputi: (1) peserta didik menjadi pusat kegiatan dalam proses pembelajaran. Artinya perencanaan dan desain pembelajaran yang dilakukan pendidik harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik; (2) tujuan merupakan arah yang dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran; (3) kondisi merupakan berbagai pengalaman belajar yang disusun sesuai minat, gaya belajar peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang dapat memotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran; (4) sumber belajar yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar; dan (5) hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2012). Dalam konteks pembelajaran berbantuan video, komponen-komponen tersebut mencakup: guru sebagai fasilitator, peserta didik sebagai pusat kegiatan, video sebagai sumber belajar, dan lingkungan pembelajaran yang menjadikan peserta didik beragama Hindu belajar sesuai gaya dan minat.

3.2 Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Umpan balik dapat memengaruhi motivasi dan minat belajar dalam proses penyediaan informasi yang berguna bagi peserta didik untuk memeriksa dan memonitor dan kemajuan belajar dalam bentuk intrinsik dan ekstrinsik (Seruni & Hikmah, 2014). Umpan balik dalam proses pembelajaran dapat berupa respons positif, obyektif dan terukur yang diberikan oleh pendidik untuk membantu memahami dan melakukan perbaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik. Umpan balik dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Pemberian umpan balik langsung dan tidak langsung dapat membantu peserta didik dalam mengurangi kesenjangan antara hasil pemahaman dan penerapan konsep (Slamet, 2020).

Penuturan guru agama Hindu dapat dianalisis bahwa umpan balik telah diterapkan oleh guru agama Hindu untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu. Adapun bentuk pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran meliputi (1) peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan terhadap video yang telah ditayangkan; (2)



peserta didik diberi pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis dalam bentuk esai yang berkaitan dengan topik pelajaran setelah menayangkan video untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik; (3) pemberian apresiasi, saran yang konstruktif agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Hindu. Umpan balik ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Penjelasan guru agama Hindu dipertegas oleh siswa beragama Hindu bahwa pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu telah terjadi umpan balik yakni (1) umpan balik verbal berupa pertanyaan lisan, komentar, apresiasi, dan klarifikasi; (2) umpan balik tertulis berupa pertanyaan dalam bentuk esai dan penugasan.

Penjelasan yang disampaikan oleh guru agama Hindu dan peserta didik beragama Hindu dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu berbantuan video telah terjadi umpan balik untuk memotivasi agar aktif dan mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap topik pelajaran yang disampaikan. Pemberian umpan balik dalam proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik (Santosa dkk., 2021). Umpan balik penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap suatu informasi dan materi pelajaran yang telah diterima. Selain itu, umpan balik juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagian dari pelaksanaan pembelajaran yang membutuhkan perbaikan. Meskipun pembelajaran berbantuan video dapat memberikan sumber belajar secara mandiri, akan tetapi peran guru tetap penting untuk membimbing peserta didik dalam menginterpretasi informasi dari video, merangsang pertanyaan, dan memberikan umpan balik yang diperlukan.

3.3 Perhatian Peserta didik

Perhatian merupakan pemusatan tenaga dalam bentuk kesadaran pada suatu objek. Peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar harus diberi perhatian yang cukup dalam proses pembelajaran. Peserta didik sebagai *self regulated feedback* yaitu pengendalian umpan balik secara mandiri. Sistem kendali umpan balik ini memiliki tiga fungsi yakni: (1) menghasilkan tindakan terhadap target yang dicapai sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (2) membandingkan dampak atau akibat dari tindakan yang telah dilakukan atau mendeteksi kesalahan, apakah ada kesesuaian dengan rencana yang seharusnya, (3) memanfaatkan kesalahan yang telah terjadi untuk kembali menuju pada jalur seharusnya (Pustikayasa, 2023). Perhatian peserta didik terhadap sesuatu yang disukai akan lebih mudah diingat dibandingkan sesuatu yang tidak disukai.

Guru agama Hindu menjelaskan bahwa perhatian peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu berbantuan video merupakan bagian dari variasi mengajar agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan tidak monoton, sehingga peserta didik dapat fokus belajar dalam menyimak materi pelajaran. Selain itu, pelajaran yang disampaikan dengan bantuan video peserta didik lebih mudah memahami, sehingga informasi terkait materi pendidikan agama Hindu dapat diingat dan dipahami. Hal ini dibuktikan dengan hasil esai atau respons peserta didik terhadap pertanyaan guru.

Penerapan video dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu yang dilakukan guru berdasarkan pengamatan terhadap fenomena dan karakteristik peserta didik yang gemar



menonton video. Fenomena ini sesuai dengan statistik pengguna media sosial Indonesia edisi 2023 bahwa YouTube menunjukkan penggunaan yang paling populer. Sesuai dengan data tersebut dapat dijelaskan bahwa peserta didik lebih tertarik belajar melalui video dari pada membaca buku. Dengan demikian, pendidik lebih mudah menyampaikan informasi atau pelajaran agama Hindu yang disertakan video. Pembelajaran agama Hindu divariasikan dengan video dan diberi penjelasan oleh pendidik membuat peserta didik lebih mudah memahami isi pelajaran. Pembelajaran berbantuan video dapat menarik perhatian peserta didik lebih fokus dalam menyimak materi, karena video ini menampilkan gambar dan suara, sehingga menumbuhkan motivasi belajar (Supryadi dkk., 2013). Dalam teori belajar siberetik juga dijelaskan bahwa pembelajaran sebagai proses adaptasi, di mana peserta didik berinteraksi dengan informasi dan lingkungan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berbantuan video, peserta didik dapat mengadaptasi pemahamannya dengan cara yang lebih baik melalui refleksi dan interaksi dengan guru, video, dan peserta didik lainnya. Satrok menjelaskan untuk mengubah kemampuan kognitif peserta didik membutuhkan *encoding* yaitu penyandian informasi penting ke dalam memori, *outomanticity* yaitu kemampuan untuk memroses informasi, konstruksi strategi, dan generalisasi (Pustikayasa, 2023).

3.4 Penilaian Proses

Penilaian pembelajaran merupakan bagian proses pengumpulan informasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Penilaian diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pada pasal 64 bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil. Mata pelajaran agama dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik. Selain melakukan pengamatan juga dilakukan penilaian dengan memberikan ulangan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Penilaian aspek kognitif dapat dilakukan dengan teknik tes maupun non-tes. Oleh karena itu, pembelajaran berbantuan video tidak hanya diajarkan begitu saja. Tetapi, bagaimana pendidik menjelaskan, memberi pemahaman, dan mengukur kemajuan belajar peserta didik.

Sesuai dengan penjelasan guru agama Hindu tentang bagaimana pendidik mengukur kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh guru pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam belajar dengan beberapa cara, yakni: (1) memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pada video pembelajaran yang telah ditampilkan dan dijelaskan; (2) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan atau merangkum dari konten video yang telah ditayangkan; (3) mengajak peserta didik mengaitkan materi yang telah dipelajari atau ditampilkan melalui video dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik; (4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mempresentasikan ulang apa yang sudah di tampilkan pada video pembelajaran.

3.5 Kekurangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Berbantuan Video



Kendala yang timbul dalam pembelajaran dapat menghambat tujuan pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran berbantuan video dapat dianggap sebagai umpan balik negatif yang dapat mengganggu aliran informasi dalam sistem. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama Hindu di SMP Negeri 2 Kahayan Hilir dibagi menjadi dua yaitu: (1) kendala aksesibilitas teknologi dan infrastruktur, (2) kendala pengembangan video pembelajaran.

1. Aksesibilitas Teknologi dan Infrastruktur

Pemerataan akses terhadap teknologi dan infrastruktur dalam dunia pendidikan sangat penting, karena transformasi digital pada dunia pendidikan tidak terelakkan lagi. Internet juga merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan seperti akses informasi terkait lembaga pendidikan, bahan ajar, dan sumber belajar (Sri Yustikia, 2019). Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa belum semua satuan pendidikan di daerah memiliki akses memadai terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh data pokok pendidikan bahwa kecepatan internet di SMP Negeri 2 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau dilaporkan hanya 3mbps. Hal ini juga dipertegas oleh Suparnomo, S.Pd sebagai kepala sekolah dalam wawancara bahwa ketersediaan internet yang ada di SMP Negeri 2 Kahayan Hilir dipergunakan untuk berbagai aktivitas sekolah seperti pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), pelaporan, sumber belajar bagi guru seperti mengumpulkan referensi sebagai bahan ajar. Kendala ini juga dirasakan oleh guru agama Hindu yang menyatakan pada era ini internet sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, seperti mengumpulkan referensi dan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan jaman.

Upaya yang dilakukan guru mengatasi kendala yang dihadapi dengan cara menggunakan sumber belajar video *offline* dengan cara *men-download* terlebih dahulu yang dapat untuk diajarkan atau didistribusikan kepada peserta didik melalui kabel, Bluetooth, flash disk, dan metode lain yang tidak membutuhkan akses internet. Hal ini dilakukan sebagai alternatif untuk membantu peserta didik yang tidak memiliki koneksi internet agar proses belajar siswa dapat berlangsung secara berkesinambungan.

2. Pengembangan Video Pembelajaran

Pengembangan video pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu berbantuan video. Pengembangan video pembelajaran dapat membantu dalam pembelajaran seperti penggambaran konsep, kejadian atau suatu fenomena secara nyata. Peserta didik dapat melakukan pengulangan sesuai dengan gaya belajarnya. Video pembelajaran dapat membantu cara mengajar pendidik dan cara belajar peserta didik. Video pembelajaran Agama Hindu yang dikembangkan secara efektif meningkatkan hasil belajar Agama Hindu (Made Tegeh dkk., 2019).

Kendala yang dialami guru agama Hindu dalam pengembangan video pembelajaran berupa keterbatasan kemampuan dalam mengolah bahan atau mengedit video pada aplikasi yang digunakan untuk membuat video pembelajaran. Akan tetapi, guru agama Hindu di SMP Negeri 2 Kahayan Hilir ini, juga berusaha mengatasi hambatan yang dialaminya dengan cara mencari tutorial secara mandiri yang relevan tentang pengembangan video pembelajaran yang



menarik atau meminta bantuan rekan sejawat yang memahami penggunaan teknologi pengolahan video.

Pembelajaran berbantuan video, guru saat ini dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kendala yang muncul. Adaptasi sistem adalah kunci untuk mempertahankan proses pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Hindu meliputi (1) peserta didik memiliki karakter yang mencerminkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Hindu secara personal dan sosial; (2) peserta didik dapat meyakini ajaran Hindu sebagai pedoman bertingkah laku dalam menjalani kehidupan sehari-hari; (3) terjadi peningkatan *sradha* dan *bhakti* ke hadapan Hyang Widhi Wasa; (4) dapat berpikir kritis, kreatif, dan rasional serta memiliki semangat keagamaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai agama; dan (5) berpartisipasi aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat dengan menjaga kerukunan antar sesama (Untara, 2021).

Pengembangan video pembelajaran pendidikan agama Hindu maupun pembelajaran lain perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu peserta didik dalam mengolah informasi sehingga dapat diingat dan diimplementasikan untuk kecakapan hidup sehari-hari di tengah keluarga, lingkungan sekitar, maupun masyarakat luas. Selain memanfaatkan video pembelajaran yang telah tersedia di media sosial Youtube pendidik perlu melakukan pengembangan video pembelajaran dengan tahapan persiapan, rekaman, dan penyuntingan. Tahap persiapan meliputi (1) menulis naskah video, (2) menyiapkan peralatan dan materi pendukung seperti peranti perekam video, program perekam video, (3) program penyunting video, (4) properti pendukung, dan (5) pemilihan pemain, tempat, dan jadwal rekaman (Batubara, 2021, hlm. 163–169).

IV. SIMPULAN

Studi ini dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Hindu berbantuan video menggunakan pendekatan kualitatif dan teori belajar siberetik. Bantuan video dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu peserta didik menjadi lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi Z. Namun, keberhasilan guru dalam penerapan pembelajaran berbantuan video masih perlu ditingkatkan seperti peningkatan kompetensi dalam pengembangan video pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan penguatan infrastruktur dan aksesibilitas pada seluruh sekolah agar transformasi digital dalam pendidikan dapat merata di seluruh pelosok negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriana, E., . S. B., & . W. (2014). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(8). <https://doi.org/10.26418/JPPK.V3I8.6657>
- Ayunda, P. K. (2022, Januari 14). *4 Isu Pendidikan Diangkat Kemendikbud Ristek dalam Presidensi G20 Halaman all - Kompas.com*. [edukasi.kompas.com](https://www.kompas.com).



- <https://edukasi.kompas.com/read/2022/01/14/164859571/4-isu-pendidikan-diangkat-kemendikbud-ristek-dalam-presidensi-g20?page=all#page3>
- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Remaja Rosda Karya.
- Chabibie, H. (2020, Agustus 12). *Menuju Transformasi Digital Pendidikan Indonesia / Pusdatin*. pusdatin.kemdikbud.go.id. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/menuju-transformasi-digital-pendidikan-indonesia/>
- Chuzafah, C., Sulistyorini, S., & Awalya, A. (2021). The Effectiveness of the Learning Video Assisted Discovery Learning on Science Learning Outcomes and Independent Characters of Students. *Journal of Primary Education*, 10(4), 474–484. <https://doi.org/10.15294/JPE.V10I4.48187>
- Indri, I. S. W., Maryani, & Handayani, R. D. (2022). Implementation of Guided Discovery Learning Model with Videos for Learning on Students' Science Learning Outcomes in Elementary School Students. *Child Education Journal*, 4(3), 224–236. <https://doi.org/10.33086/CEJ.V4I3.3147>
- Made Tegeh, I., Simamora, A. H., Dwipayana, K., Studi, P., & Pendidikan, T. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran dengan Model Pengembangan 4D pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 158–166. <https://doi.org/10.23887/MI.V24I2.21262>
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020(0). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8793>
- Rakhmah, D. N. (2021, Februari 4). *Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?* pskp.kemdikbud.go.id. <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
- Rananda, N., Hakim, A., & Junus, M. (2022). Video-Assisted Blended Learning on Cognitive Learning Outcomes of Junior High School Students on Waves and Sound Materials. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 8(2), 253–261. <https://doi.org/10.29303/JPFT.V8I2.3899>
- Sanjaya, H. W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Santosa, T. A., Lufri, Razak, A., Sastria, E., & Zulyusri. (2021). Pengaruh Penggunaan Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi. *Natural Science*, 7(1), 22–27.
- Seruni, & Hikmah, N. (2014). Pemberian Umpan Balik dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Formatif*, 4(3), 227–236.
- Slamet, S. S. (2020). Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback), Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PPKn di SMK. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.29407/PN.V5I2.14539>
- Sri Yustikia, N. W. (2019). Pentingnya Sarana Pendidikan dalam Menunjang Kualitas Pendidikan di Sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>



-
- Supryadi, P. E., Jampel, N., & Riastini, N. (2013). Penerapan Media Video Pembelajaran Sebagai Aplikasi Pendekatan Kontekstual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
<https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V1I1.1492>
- Untara, I. M. G. S. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id>.